

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya.

Hal ini didasari atau didorong oleh factor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Manusia sebagai makhluk social dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan social untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kejayaan dan martabat.

Pasar adalah tempat dimana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar merupakan pusat dan ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan seluruh kehidupan ekonomi. Pasar didalamnya terdapat tiga unsur yaitu: penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaanya tidak dapat dipisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli, akan tetapi bukan berarti bahwa setiap orang yang masuk ke pasar akan membeli barang,

tetapi ingin berjumpa dengan seseorang guna mendapatkan informasi tentang sesuatu.

Dalam bahasa Batak Toba, pasar disebut *Onan* yang secara etimologis berasal dari perkataan *on* artinya ini dan *an* artinya itu. Jadi secara harafiah Onan berarti ini dan itu. Bila kita menyimak pembicaraan yang berlangsung di pasar terutama saat terjadinya “tawar-menawar” antara pedagang dan pembeli, maka yang sering kita dengar adalah perkataan *on* (ini) dan *an*(itu). Oleh sebab itulah tempat kegiatan ini berlangsung dan dinamakan Onan (Simanjuntak 1986:192).

Onan adalah salah satu pasar Siborong-borong yang mulai digunakan masyarakat sekitar tahun 1930an sejak zaman pemerintahan Belanda masih berkuasa dan merupakan pasar tradisional. Awalnya *onan* (Pasar) ini tempat untuk tukar menukar barang (barter) antara hasil pertanian warga dengan barang-barang seperti sayur mayur, pakaian, makanan, ulos dan sebagainya. Pada waktu itu namanya adalah *onan gudang*. *Onan gudang* adalah suatu bangunan Belanda yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang seperti ulos, pakaian, sayur mayur dan lain-lain.

Dengan adanya *onan gudang* ini maka seluruh masyarakat penjuror dari Tapanuli Utara sampai Tobasa melakukan transaksi jual beli untuk memenuhi kebutuhannya. Pada saat *onan gudang* berlangsung dalam memenuhi kebutuhannya banyak masyarakat yang melakukan transaksi dengan cara system barter atau tukar menukar

karena belum adanya uang sebagai alat tukar yang sah. Karena adanya pengaruh dan hubungan dengan masyarakat luar maka lambat laun muncullah uang dan akhirnya system barter tadi mulai bergeser dan akhirnya sampai sekarang uang dijadikan sebagai alat tukar yang sah.

Begitu juga dengan perkembangan onan (Pasar) dengan adanya interaksi dari masyarakat luar tadi yang sudah semakin luasnya wilayah onan gudang tadi tanpa disengaja mereka mengganti namanya menjadi pasar yang diakibatkan adanya penjual dan pembeli yang semakin banyak. Sehingga sampai sekarang perkembangan pasar tadi sangat meluas.

Pasar Siborong –borong mempunyai arti yang penting bagi kehidupan masyarakat baik kehidupan ekonominya maupun kehidupan sosialnya. Pasar juga merupakan tempat masuknya kebudayaan-kebudayaan dari luar yang berpengaruh pada kehidupan social masyarakat dimana pasar ini menjadi tempat interaksi masyarakat Batak Toba dengan dunia luar.

Perkembangan pasar Siborong-borong juga menyebabkan masyarakat pedesaan di Kabupaten Tapanuli Utara terpengaruh oleh perkembangan-perkembangan baru. Pasar menawarkan barang-barang produksi yang dihasilkan oleh perkembangan alat-alat teknologi yang mempengaruhi pola hidup dan kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat.

Dengan penambahan penduduk, meluasnya pemukiman dan berkembangnya alat transportasi, pasar Siborong-borong juga

merupakan salah satu factor pendorong tumbuh dan berkembangnya kota Siborong-borong. Sejarah pertumbuhan sebuah kota tidak terlepas dari kegiatan masyarakat disekitarnya.

Pusat – pusat kegiatan ekonomi kota pada umumnya terdiri atas pertokoan, pusat-pusat perbelanjaan, perbankan, dan sebagainya. Siborong-borong yang merupakan Kecamatan yang tumbuh pesat karena factor kegiatan-kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang penting disini adalah Pasar.

Saat ini pasar Siborong-borong merupakan salah satu tempat untuk mencari nafkah bagi sebagian besar penduduk Siborong –borong. Pasar juga merupakan tempat mendapatkan barang kebutuhan sehari hari dan tempat menjual hasil-hasil pertanian bagi masyarakat pedesaan yang mata pencaharian terbesarnya adalah dari hasil pertanian.

Hal ini berbeda dengan awal pertumbuhan onan (Pasar) pada tahun 1930an. Saat itu onan (Pasar) hanya digunakan pada setiap hari Selasa saja Sedangkan hari lainnya digunakan pasar lain seperti pasar Balige, pasar Tarutung, dan lain-lainnya.

Tetapi dalam perkembangannya pasar Siborong –borong sekarang ini sudah berubah pesat dimana bukan hanya sekali saja dalam seminggu pasar itu dibuka melainkan sudah dua kali atau lebih. Hal itulah yang menyebabkan pasar Siborong-borong ini maju dibandingkan dengan pasar lainnya di Tapanuli utara maupun Tobasa. Sehingga menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Pertumbuhan dan Perkembangan Pasar Siborong –borong (1930-2009) di Kabupaten Tapanuli Utara

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang berdirinya pasar Siborong-borong.
2. Pertumbuhan dan perkembangan pasar Siborong-borong.
3. Fungsi pasar terhadap kehidupan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pertumbuhan dan Perkembangan Pasar Siborong-borong (1930-2009) di Tapanuli Utara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya pasar Siborong – borong.
2. Untuk mengetahui Pertumbuhan dan perkembangan pasar Siborong –borong.

3. Untuk mengetahui fungsi pasar terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat.

E. Mamfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermamfaat untuk:

1. Memberi wawasan kepada peneliti tentang penulisan sebuah karya ilmiah.
2. Sebagai perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti masalah-masalah yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda.
3. Agar pembaca dan masyarakat umum dapat mengetahui bagaimana arti penting pasar Siborong –borong terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat.